

KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AN-NUR PAGAR JATI

Nuril Septalina (Madrasah Aliyah Swasta (MAS))

E-mail : Nuril.080985@gmail.com

Abstrack : The purpose of this study is to describe the entrepreneurship Madrasah Aliyah An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. The subject of this research is Madrasah principle, and the method is used descriptive qualitative. The techniques of collecting the data use interviews, observation, and documentation. The results show that enterpreneurship in Madrasah Aliyah is based on innovation / creative, hard work, motivation, unyielding / best alternative solutions as well as productive activities and entrepreneurship instincts. It is suggested that candidate of madrasah principle should be trained about entrepreneurship in develop the school.

Keywords: entrepreneurship, madrasah principle.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kewirausahaan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan madrasah aliyah didasarkan pada inovasi/kreatif, kerja keras, motivasi, pantang menyerah/alternatif solusi terbaik serta kegiatan produktif dan naluri kewirausahaan. Disarankan, calon kepala madrasah harus dilatih tentang kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya.

Kata kunci: kewirausahaan, kepala madrasah

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah menjadi institusi pendidikan berbasis islam yang diandalkan untuk mencerdaskan bangsa. Sayangnya, kondisi Madrasah masih timpang. Ada yang sudah maju, namun banyak juga yang masih terbelakang.

Anggota Komisi VIII DPR RI, Endang Maria Astuti memaparkan, kesenjangan antara Madrasah masih terjadi, terutama di daerah pedesaan. Jangankan bersaing dengan sekolah Islam bertaraf internasional, kondisi Madrasah Swasta saja terkadang jauh di bawah

Madrasah Negeri. Kesenjangan tersebut terlihat sekali, masih ada dikotomi, yang mana orang yang mampu menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah yang high class, padahal kalau di desa yang penting anaknya sekolah dengan berbagai keterbatasan. Selain itu juga Endang menyebutkan, Madrasah Negeri selalu mendapatkan bantuan Pemerintah. Sedangkan Madrasah Swasta yang di daerah kondisinya memperhatikan. Mereka mengalami kesulitan dalam biaya operasional pendidikan, termasuk untuk menggaji guru (Buchari, 2008).

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu Sekolah/Madrasah. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, seorang Kepala Madrasah diharuskan untuk memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: (1). Kompetensi kepribadian, (2). Kompetensi manajerial, (3). Kompetensi kewirausahaan, (4). Kompetensi supervisi, dan (5). Kompetensi sosial. Karena itu Kepala Madrasah di tuntut untuk memiliki lima kompetensi di atas, untuk meningkatkan mutu Madrasah yang dipimpinnya.

Kompetensi yang digunakan untuk meningkatkan mutu Madrasah Swasta dalam persaingan pendidikan adalah salah satunya dengan Kompetensi Kewirausahaan. Karena kompetensi ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh Kepala Madrasah untuk mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah, sehingga Kepala Madrasah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin Madrasah yang akhirnya menumbuhkan sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala Madrasah. Hal ini menumbuhkan naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa, dan menjadi teladan bagi para guru khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan (Machfoedz, 2005).

Berbicara tentang kewirausahaan, Kepala Madrasah harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas keputusan hasil ciptaannya serta melaksanakannya secara terbaik (sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, dsb.) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Jadi, seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan

oleh orang lain (prinsip kreatif dan inovatif) dan hasilnya adalah buah pikiran yang asli dan bukannya replikasi, baru dan bukannya meniru, memberi kontribusi dan bukannya membuat rugi (Depdiknas, 2009).

Selain kemampuan kreatif/inovatif, seorang wirausahawan juga memiliki kesanggupan hati yang ditunjukkan oleh: (1). Tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena pihak lain; (2). Progresif dan ulet, seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya; (3). Berinisiatif, yakni mampu berpikir dan bertindak secara asli/orisinal/baru, kreatif dan penuh inisiatif; (4). Pengendalian diri dalam, yakni kemampuan mengendalikan diri dari dalam, kemampuan mempengaruhi lingkungan atas prakarsanya sendiri; dan (5). Kemantapan diri, yang ditunjukkan oleh harga diri dan percaya diri.

Sebagai seorang Kepala Madrasah sekaligus wirausaha menjadi urusan setiap para Kepala Madrasah, lebih-lebih dalam menghadapi krisis kehidupan bangsa yang berkepanjangan, kewirausahaan menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk segera melingkupi kehidupan kerja kepala sekolah sehari-hari. Tantangan baru yang sesungguhnya merupakan peluang yang besar untuk menunjukkan kinerja yang lebih bermutu. Demikian halnya melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, yang seharusnya diarahkan visinya menjadi lebih berbobot, dikondisikan prosesnya menjadi lebih dinamis dan lebih maju, diberdayakan segala potensinya menjadi lebih tergal, berkembang dan efisien, diciptakannya suasana menjadi lebih demokratis, di dorong guru-gurunya menjadi lebih profesional dan sejahtera.

Dari hasil observasi awal, bahwa Madrasah Aliyah Swasta An-Nur berlokasi di daerah terpencil dan tingkat ekonomi keluarga masih cukup memprihatinkan. Sehingga untuk

memenuhi kebutuhan dan meningkatkan mutu Madrasah, maka satu bentuk unit usaha yang diselenggarakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah adalah penjualan bibit kelapa sawit. Diharapkan inovasi ini dapat berkembang pesat dan maju.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana kewirasusahaan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dan mengimpelamtasikan dimensi kewirasusahaan kepala madrasah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan tentang inovasi yang diciptakan Kepala Madrasah; (2). Untuk mendeskripsikan wujud kerja keras Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati; (3). Untuk mendeskripsikan motivasi yang dimiliki Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati; (4). Untuk mendeskripsikan tentang Kepala Madrasah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati dalam memberikan solusi terbaik dalam mensikapi dan menghadapi kendala-kendala yang dihadapi Madrasah; dan (5). Untuk mendeskripsikan tentang Kepala Madrasah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati dalam mengelola unit usaha produktif Madrasah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yakni permasalahan kewirasusahaan Kepala Madrasah, maka jenis penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang apa yang menjadi obyek penelitian.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2017/2018. Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah sehingga mendorong penulis ingin mengetahui/melihat lebih jauh bagaimana dimensi ini dikembangkan sebagai usaha memajukan dan mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa teknik wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta An-Nur Pagar Jati kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah untuk mengungkap seputar pelaksanaan fungsi dan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah terkait kompetensi kewirasusahaan Kepala Madrasah. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap penelitian juga ini menggunakan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data, untuk memperoleh data dokumen-dokumen berupa strategi, program-program serta fungsi dan peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan atau

implementasi kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data penelitian, dirumuskan temuan penelitian kedalam beberapa dimensi kewirausahaan sebagai berikut :

1. Inovatif yang Dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati.

Dengan melihat hasil penelitian peneliti mendapatkan gambaran bahwa Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah telah melakukan berbagai inovasi di sekolah tersebut. namun unit usaha tersebut mengalami kegagalan. Inovasi yang benar-benar baru dan belum pernah didapati disekolah lain. Dan inilah yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. Berupa inovasi dalam unit usaha produktif yaitu penjualan bibit kelapa sawit, usaha ini memiliki prospek yang baik dimana wilayah Madrasah termasuk wilayah yang sebgaiannya penduduknya memiliki usaha kelapa sawit.

2. Sikap Kerja Keras yang Dimiliki Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah telah membuktikan bahwa memang seorang pekerja keras. Hal ini ditunjukkan dengan setiap pagi dan waktu istirahat kepala madrasah meninjau langsung area pembibitan kelapa sakit serta semangat dalam mempromosikan unit usaha ke semua

pihak baik kedinasan maupun masyarakat.

3. Motivasi yang dimiliki Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati untuk sukses dalam melaksanakan kewirausahaan Madrasah

Kepala madrasah melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada semua pihak untuk menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan apresiasi dan dorongan kepada seluruh persone madrasah untuk berkreasi mengembangkan kemampuannya berwirausaha. Dorongan ini tidak hanya kepada guru dan staff namun termasuk juga siswa, ternyata dengan dorongan dan pemberian kesempatan ini telah banyak perkembangan yang dirasa baik dari para guru maupun siswa dalam membawa sekolah ini ketingkat yang lebih maju. Dengan demikian kepala sekolah tidak berat memberikan penghargaan kepada dewan guru, staf maupun siswa yang berprestasi dengan memberikan reward baik material maupun non material. Demikian juga dengan personel sekolah yang melanggar aturan tentu saja kepala sekolah akan bertindak sesuai dengan aturan yang ada, memberikan teguran baik lisan maupun tulisan sebagai bentuk punishment (Basrowi, 2014). Dari penjelasan di atas bahwa kepala Madrasah memberikan motivasi kepada personel Madrasah dalam mengembangkan unit usaha Madrasah.

4. Sikap Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi Terbaik dalam Menghadapi Berbagai Kendala.

Dalam hasil penelitian diungkapkan bahwa kepala sekolah pernah berkali-kali mengalami kegagalan dalam usaha pembibitan kelapa sawit. namun tetap berusaha dan memotivasi personel Madrasah sampai akhirnya berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

sikap pantang menyerah kepala madrasah untuk mencapai sukses. Selain itu juga, dengan mencari solusi pada setiap permasalahan melalui rapat rutin yang selalu diadakan untuk mengetahui perkembangan unit usaha produktif yang dilaksanakan madrasah agar menunjukkan adanya kekompakan antar personel madrasah dalam unit usaha ini (Wahyu, 2007).

5. Naluri Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Mengelola Unit Usaha Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Pagar Jati. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat beberapa unit produksi yang di kelola dengan baik, namun produksi yang dimaksud di sini bukanlah produksi dalam arti ekonomi murni, dalam hal ini, unit produksi merupakan bagian yang mengelola usaha-usaha yang bersifat produktif dalam rangka penanaman sikap dan nilai-nilai pembelajaran di Madrasah. Dapat disebut disini misalnya unit usaha pembibitan kelapa sawit, Unit usaha ini dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran seperti sikap tanggung jawab, kejujuran, disiplin dan lain-lain. Unit tersebut sudah tercantun dalam pembahasan kewirausahaan di atas, dari unit tersebut hasilnya dari segi financial memang belum begitu berarti, namun paling tidak sebagai wahana pembelajaran siswa sudah cukup dirasakan. Sekolah akan terus mengusahakan pengembangan unit produktif ini sesuai dengan situasi kondisi yang ada dengan harapan nantinya ada keberhasilan baik yang bersifat financial maupun non financial (Suparyanto, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan Kepala Madrasah Aliyah Swasta (Mas) An-Nur Pagar Jati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah telah dapat diwujudkan dan dilaksanakan di Madrasah ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Penulis menyarankan secara umum bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini harus terus dikembangkan untuk kemajuan madrasah. Kepala Madrasah harus mampu mengali dan mengembangkan semua potensi sekolah sebagai perwujudan kompetensi kewirausahaan ini, karena kepala madrasah yang mempunyai naluri wirausaha yang baik, ia akan mampu untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan tersebut di madrasah, sehingga ia akan mampu mengembangkan madrasah, tidak mudah menyerah, tidak mengeluh, tangguh dalam menghadapi hambatan dan lain-lain.

Saran

Secara khusus penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal pengangkatan guru yang akan diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah agar sebelum di angkat menjadi kepala madrasah perlu diadakan uji kompetensi khusus kewirausahaan ini dan selanjutnya diberikan pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu sebelum ia ditugaskan di suatu madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Buchari, Alma. 2008. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung.
- Departemen pendidikan nasional. 2009. *Dimensi Kompetensi Kewirausahaan*, Jakarta.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Kewirausahaan Metode, Manajemen*,

dan Implementasi, BPFE.
Yogyakarta.

Suparyanto. 2013. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung.

Wahyu Saidi, 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Enno Media.